

KAJIAN PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI USAHATANI KAKAO (Studi Kasus Di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai)

Wisriani^{1*}, Nuraeni¹, Tsalis Kurniawan Husain¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: wisriani.wiwi21@gmail.com

Diserahkan:18/08/2021

Direvisi:27/09/2021

Diterima:02/10/2021

Abstrak Permasalahan yang dialami oleh petani kakao di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai saat ini peran kelompok tani kakao masih kurang dalam hal sosialisasi tentang pembudidayaan kakao seperti pembibitan, jenis varietas, pemberantasan hama dan penyakit dan penyuluhan kurang aktif untuk bekerja sama terhadap kelompok-kelompok tani yang ada di Bulu Tellue Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Berdasarkan data dan fenomena di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kajian peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatani kakao di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai. Penelitian dilaksanakan di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan yaitu dari bulan Juli hingga bulan Agustus 2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 petani kakao dengan metode pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* dengan mengambil 5 orang setiap kelompok tani. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatani kakao di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai dari kelas belajar dengan total skor sebesar 115,8 (77,191%) yang nilai skornya berada antara 68% – 83% atau kategori berperan. Unit produksi dengan total sebesar 118 (78,66%) atau kategori berperan. Wahana kerjasama dengan total skor sebesar 125,6 (83,73%) atau kategori berperan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatani kakao di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai dari kelas belajar, unit produksi dan wahana kerja sama adalah berperan dengan indeks 80,10%.

Kata Kunci: Kelompok Tani; Usahatani Kakao.

Cara Mensitasi: Wisriani, Nuraeni, Husain T. K. (2021). Kajian Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Usahatani Kakao (Studi Kasus Di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, Vol 4 No. 2: Desember 2021, pp 126-136.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan kekayaan alam yang melimpah. Hal tersebut membuat hasil pertanian di Indonesia menjadi maju.. Beberapa hasil tanaman perkebunan yang ada di Indonesia yaitu kelapa sawit, tebu, kelapa, kakao dan lain-lain. Salah satu provinsi di Indonesia yang penghasil kakao cukup besar adalah Sulawesi Selatan. Beberapa daerah Provinsi Sulawesi Selatan yang banyak mengembangkan tanaman kakao yaitu Bulukumba, Soppeng, Sinjai, Bone, Luwu, Bantaeng dan Luwu Utara (Lestari dan Idris, 2019).

Jika melihat areal luas lahan tanaman kakao perkebunan rakyat mengalami peningkatan namun jika meninjau dari produksi yang dihasilkan dari perkebunan rakyat kenaikannya tidak melebihi dari angka 30%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa produktivitas kakao yang diusahakan oleh perkebunan rakyat mengalami penurunan selama beberapa waktu. Terdapat masalah yang ada di perkebunan kakao dari sektor hulu dan hilir seiring berkembangnya komoditi kakao (Saputro & Fidayani, 2020).

Salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang mempunyai potensi untuk pengembangan tanaman kakao adalah Kabupaten Sinjai. Untuk meningkatkan produksi kakao maka pemerintah membentuk wadah khususnya yang berprofesi sebagai petani kakao adalah kelompok tani. Salah daerah di kabupaten Sinjai yang membentuk kelompok tani adalah yaitu Desa Bulu Tellue Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Melihat kondisi petani di Desa Bulu Tellue Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai yang mempunyai peran penting yang begitu besar namun masih jauh dari yang diharapkan petani, sehingga kelompok tani dalam memberikan pembelajaran bagi petani perlu ditingkatkan. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan petani yang mandiri dan mampu menerima inovasi baru dan produksi usahatani dalam menerapkan teknologi modern dan memanfaatkannya sehingga petani mampu menghadapi resiko dalam usahatani kakao dan mampu memperoleh produksi yang



meningkat. Penelitian mengenai peran kelompok tani pada usahatani kakao telah dilakukan di beberapa daerah penghasil kakao (Agustiani, 2019; Anisah, 2020; Eskary & Elihami, 2019; Lestari & Idris, 2019; Nurliani, dkk., 2019; Putri, 2020; Wulandari, 2019).

Hasil penelitian Lestari dan Idris, (2019), menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam usahatani kakao di Desa ketulungan antara lain; Kelompok tani sebagai wadah berbagi informasi, kelompok tani sebagai wadah diskusi, kelompok tani sebagai wadah belajar, kelompok tani sebagai unit produksi, dan kelompok tani sebagai wadah kerjasama.

Penelitian Wulandari, (2019) mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di kabupaten lampung timur menurut perspektif ekonomi islam menjelaskan bahwa kegiatan kelompok tani Subur dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di desa Bnajar Agung adalah pertemuan rutin, pelatihan ketrampilan dan program simpan pinjam. Peran kelompok tani Subur dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di desa Banjar Agung adalah sebagai wadah aspirasi atau musyawarah bagi kelompok, meningkatkan pendapatan dan sebagai unit produksi dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi.

Pembentukan kelompok tani akan lebih mempermudah para petani dalam melakukan kegiatan usahatannya. Hasil penelitian oleh Lestari & Idris (2019) menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai wadah berbagi informasi yaitu kelompok tani menyebarkan informasi yang didapat dari penyuluh kepada anggotanya melalui pertemuan; sebagai tempat diskusi yaitu kelompok tani sebagai tempat mencari solusi dari masalah kegiatan usahatani kakao seperti pemeliharaan dan penanganan hama dan penyakit; sebagai wadah untuk belajar yaitu kelompok tani sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang budidaya kakao; sebagai unit produksi yaitu kelompok tani sebagai penyedia sarana dan prasarana dalam kegiatan usahatani anggotanya seperti penyediaan pupuk dan bibit kakao; serta sebagai wadah kerjasama yaitu kelompok tani mampu bekerjasama dengan penyuluh, PT Mars dan anggotanya dalam melakukan kegiatan usahatannya.

Kegiatan Strategis efektif yang dapat dilakukan kelompok tani dalam peningkatan produksi tanaman kakao menurut Eskary & Elihami, (2019) yaitu (1) Pengefektifan koordinasi antar lembaga, (2) Mengembangkan SDM melalui pelatihan/pembinaan, (3) Mengelola dan memelihara tanaman, (4) Pengembangan usaha, (5) Pengembangan kelembagaan usaha, (6) Pengembangan modal, (7) Peningkatan partisipasi anggota kelompok, (8) Menyediakan input produksi, dan (9) Pengefektifan penyuluh di lapangan. Kegiatan strategis pemeran kunci yaitu Pengefektifan penyuluh.

Faktor – faktor yang menyebabkan lemahnya fungsi koordinasi kelembagaan kelompok tani untuk peningkatan produksi tanaman kakao menurut Eskary & Elihami (2019) adalah (1) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani, (2) Ketidapahaman tugas dan fungsi lembaga kelompok tani, (3) Rendahnya Kualitas Sumber daya aparat, (4) Lemahnya pembinaan/pelatihan , dan (5) Lemahnya Koordinasi antar Lembaga.

Permasalahan yang dialami oleh petani kakao di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai saat ini peran kelompok tani kakao masih kurang dalam hal sosialisasi tentang pembudidayaan kakao seperti pembibitan, jenis varietas, pemberantasan hama dan penyakit dan penyuluhan kurang aktif untuk bekerja sama terhadap kelompok-kelompok tani yang ada di Bulu Tellue Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Berdasarkan data dan fenomena di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kajian peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatani kakao di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan dengan pertimbangan adalah sebagian besar masyarakatnya mengelola usahatani kakao. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Juli-Agustus 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang ada di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai dengan jumlah populasi sebesar 120 populasi. Sampel pada penelitian ini adalah 30 responden menggunakan metode secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) (Arikunto, 2010).

Metode penelitian menggunakan metode analisis deskriptif mengenai peran kelompok tani sebagai kelas belajar, unit produksi dan kerjasama antar kelompok dalam kegiatan usahatani kakao dan analisis data yang digunakan untuk mengukur peran kelompok tani kakao di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai dengan menggunakan skala likert berdasarkan kuesioner

yang telah disebarakan ke setiap responden dengan 5 (lima) opsi jawaban atas masing-masing indikatornya.

- a. Skor 5 = Sangat setuju
- b. Skor 4 = Setuju
- c. Skor 3 = Kurang setuju
- d. Skor 2 = Tidak setuju
- e. Skor 1 = Sangat tidak setuju

Menurut Sugiyono (2009), pengukuran dilakukan dengan skala Likert, skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuisisioner dan menyatakan skala yang paling banyak digunakan untuk riset berupa survey. Penggunaan penelitian yang sering menggunakan skala likert adalah bila peneliti menggunakan jenis penelitian survei deskriptif.

Mencari total skor dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TS = \sum_{n=1}^5 Pn.T$$

TS = Total Skor

T = Total jumlah responden yang memilih jawaban

Pn = Pilihan skor

$$\text{Skor Index} = \frac{TS}{Y} \times 100\%$$

Y = Skor maksimal x jumlah responden

Indeks Maksimum = 5 x 30 = 150 = 100%

Indeks Minimum = 1 x 30 = 30 = 20%

Range = X - Y
= 100% - 20%
= 80%

Jumlah kategori = R / K

R = Range

K = Kategori

Kriteria objektif terbagi atas lima kategori

Interval = R / K
= 80% / 5
= 16%

Data yang diperoleh kemudian didistribusikan dalam kategori berbeda-beda kategori dapat dikatakan berdasarkan kelas-kelas interval tertentu sebagai berikut:

Tabel 1. *Kategori Skor Pencapaian*

No	Pencapaian	Kategori
1	84% - 100%	Sangat berperan
2	68% - 83%	Berperan
3	52% - 67%	Kurang Berperan
4	36% - 51%	Tidak Berperan
5	20 - 35%	Sangat Tidak Berperan

Sumber: Sugiyono, 2009

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan identitas responden dikelompokkan pada umur, pendidikan, luas lahan usahatani, pengalaman usahatani dan jumlah tanggungan. Identitas responden dapat dilihat pada penjelasan Tabel 2 berikut:

Tabel 2. *Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai.*

No	Umur (tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	45 – 54 tahun	3	10,00
2	55 – 64 tahun	11	36,67
3	65 – 74 tahun	16	53,33
Total		30	100,0
Maksimum	: 74 tahun		
Minimum	: 45 tahun		
Rata-rata	: 61 tahun		

Sumber: Analisis Data primer, 2020

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden petani kakao di Desa Bulu Tellue umur responden maksimum yakni 74 tahun, kemudian umur minimum adalah umur 45 tahun sedangkan rata-rata umur responden adalah 61 tahun. Persentase berdasarkan kelompok umur yang paling banyak adalah kelompok umur 64 – 74 tahun sebanyak 16 orang (53,33%), kemudian disusul kelompok umur 53-63 tahun sebanyak 11 orang (36,67%). Kelompok umur terendah yakni 45-52 tahun sebanyak 3 orang (10,0%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden berada pada kategori umur yang tidak lagi produktif karena mayoritas responden berumur di atas 60 tahun.

Tabel 3. *Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai.*

Pendidikan	Frekuensi	%
Tidak Sekolah	3	10,0
SD	15	50,0
SMP	9	30,0
SMA	3	10,0
Total	30	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden petani kakao di Desa Bulu Tellue tingkat pendidikan responden terbanyak yakni pendidikan SD sebanyak 15 orang (50,0%), kemudian disusul umur pendidikan sebanyak 9 orang (30,0%). Pendidikan paling sedikit yakni tidak sekolah dan SMA masing-masing sebanyak 3 orang (10,0%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan rendah.

Tabel 4. *Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai*

No	Luas Lahan (ha)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	0.5 – 0.99	5	16,67
2	1 – 1.49	18	60,00
3	1.5 – 2	7	23,33
Total		30	100,0
Maksimum	: 2 ha		
Minimum	: 0,5 ha		
Rata-rata	: 1,13 ha		

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 responden petani kakao di Desa Bulu Tellue luas lahan responden maksimum yakni 2 ha, kemudian luas lahan minimum yaitu 0,5 ha dan rata-rata luas

lahan yaitu 1,13 ha. Persentase berdasarkan kelompok luas lahan terbanyak adalah 1–1,49 ha sebanyak 18 orang (60%), kemudian disusul luas lahan 1,5-2 ha sebanyak 7 orang (23,33%) dan luas lahan paling sedikit luas lahan 0,5 – 0,99 ha sebanyak 5 orang (16,67%).

Tabel 5. *Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai.*

No	Pengalaman (tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	35 – 42	5	16,67
2	43 – 52	15	50,00
3	53 – 62	10	33,33
Total		30	100,0

Maksimum : 62 tahun
 Minimum : 35 tahun
 Rata-rata : 50 tahun

Sumber: Analisis Data primer, 2020

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 30 responden petani kakao di Desa Bulu Tellue, responden yang memiliki pengalaman maksimum yakni pengalaman 62 tahun, kemudian pengalaman minimum yaitu pengalaman 35 tahun dan rata-rata pengalaman responden adalah 50 tahun. Persentase berdasarkan kelompok lama berusaha tani yang paling banyak adalah kelompok 43 – 52 tahun sebanyak 15 responden (50,00%), kemudian disusul pengalaman 53-62 tahun sebanyak 10 responden (33,33%). Pengalaman paling sedikit yakni 35-42 tahun sebanyak 5 orang (16,67%). Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya responden sudah berpengalaman usahatani.

Tabel 6. *Distribusi Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai*

No	Tanggungan Keluarga (orang)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	15	50,0
2	3 – 4	15	50,0
Total		30	100,0

Maksimum : 4 orang
 Minimum : 1 orang
 Rata-rata : 3 orang

Sumber: Analisis Data primer, 2020

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 30 responden petani kakao di Desa Bulu Tellue, responden yang memiliki tanggungan keluarga maksimum yakni tanggungan 4 orang, kemudian tanggungan minimum yaitu 1 orang dan rata-rata tanggungan responden yakni 3 orang. Persentase berdasarkan kelompok jumlah tanggungan yakni masing-masing 15 orang (50%) kelompok 3-4 orang dan kelompok 1-2 orang.

Kajian Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Usahatani Dalam Usahatani Kakao

Kelompok tani memberikan peran penting dalam kegiatan usahatani kakao di Desa Bulu Tellue. Adapun peran kelompok tani yang dimaksud meliputi peran kelompok tani sebagai kelas belajar, peran kelompok tani sebagai unit produksi dan peran kelompok tani sebagai kerjasama antar kelompok dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Peran Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar Petani Kakao di Desa Bulu Tellue Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

No	Pernyataan	Total Skor	Indeks (%)	Kategori
1	Pendampingan kelompok tani dapat membantu meningkatkan produksi kakao petani	123	82,0	Berperan
2	Rutin mengikuti kegiatan pertemuan kelompok tani kakao	118	78,6	Berperan
3	Kelompok tani kakao sangat berperan dalam memfasilitasi anggota dalam mengikuti berbagai pelatihan	117	78,0	Berperan
4	Kelompok tani sangat berperan dalam memfasilitasi dan mengembangkan keahlian dan ketrampilan anggota kelompok tani	108	72,0	Berperan
5.	Kelompok dapat memotivasi petani menjadi petani yang sukses.	112	74,67	Berperan
6.	Kelompok tani selalu menerapkan disiplin dan wajib mengikutinya	119	79,3	Berperan
7.	Kelompok tani sering mendatangkan konsultan dalam pertanian.	117	78,0	Berperan
8.	Kelompok tani sebelum mengadakan kegiatan selalu mengambil keputusan berdasarkan hasil musyawarah bersama.	121	80,67	Sangat berperan
9.	Kelompok tani merupakan tempat bertukar pendapat sesama anggota.	106	70,67	Berperan
10.	Kelompok tani selalu mengadakan rapat antar anggota secara berkala	117	78,0	Berperan
Rata-Rata		115,8	77,191	Berperan

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 7 dijelaskan bahwa pendampingan terhadap petani kakao berperan dalam memotivasi, mendorong penggunaan yang bernilai ekonomis, memanfaatkan dan menerapkan teknologi-teknologi yang telah diberikan sehingga kegiatan usahatani kakao untuk meningkatkan produksi yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani. Berperan karena responden yang menjawab ditunjukkan dengan nilai total skor 123 atau 82% pendampingan kelompok tani dapat membantu meningkatkan produksi kakao petani.

Kelompok tani sebagai bagian dari usahatani kakao di Desa Bulu Tellue Kecamatan Bulupoddo terhadap peningkatan produksi kakao. Berdasarkan jawaban responden berperan karena responden yang menjawab ditunjukkan dengan nilai total skor 118 atau 78,6% rutin mengikuti kegiatan pertemuan kelompok tani kakao. Pertemuan rutin anggota kelompok tani Desa Bulu Tellue dilakukan satu kali dalam satu bulan.

Kelompok tani dalam memfasilitasi anggota dalam mengikuti pelatihan adalah berperan. Berperan karena responden yang menjawab ditunjukkan dengan nilai total skor 117 atau 78,0%. Kelompok tani memfasilitasi anggota kelompok tani untuk mengikuti pelatihan yaitu pelatihan usahatani kakao. Pelatihan yang diikuti anggota kelompok tani seperti pemangkasan tanaman kakao yang benar dan pemberantasan hama.

Berdasarkan jawaban responden diperoleh total skor 108 atau 72,0% tentang kelompok tani dalam memfasilitasi dan mengembangkan keahlian dan keterampilan anggota kelompok tani, yang berada antara 68% – 83% sehingga dikategorikan berperan. Salah satu pembelajaran yang didapatkan kelompok tani yaitu cara pemeliharaan kakao yang baik. Kelompok tani mendapatkan pengetahuan melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).

Berdasarkan jawaban responden diperoleh total skor 112 atau 74,67 tentang kelompok tani yang diikuti petani memotivasi mereka menjadi sukses, yang berada antara 68%-83% sehingga dikategorikan berperan. Kelompok tani dapat memotivasi anggota kelompok tani karena anggota kelompok tani saling berbagi informasi mengenai usahatani kakao seperti bagaimana cara membasmi hama dan hal penting yang dilakukan kelompok tani adalah musyawarah untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan jawaban responden diperoleh total skor 118 atau 79,3% tentang kelompok tani yang diikuti oleh petani selalu menerapkan disiplin dan wajib mengikutinya, yang berada antara 68%-83% sehingga dikategorikan berperan. Penerapan disiplin dalam kelompok tani adalah anggota kelompok tani harus hadir pada setiap pertemuan yang dilakukan setiap bulan. Disiplin untuk mengikuti pertemuan dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan yang dialami kelompok tani terkait dengan tanaman kakao.

Berdasarkan jawaban responden diperoleh total skor 117 atau 78,0% tentang kelompok tani yang diikuti oleh petani sering mendatangkan konsultan dalam pertanian, yang berada antara 68% – 83% sehingga dikategorikan berperan. Konsultan berasal dari Petugas Penyuluh Pertanian yang berperan untuk memberikan solusi permasalahan kepada petani yang berhubungan dengan pengembangan atau pemeliharaan kakao seperti memberikan solusi permasalahan mengenai pengendalian organisme pengganggu tanaman yang menyerang kakao terutama penyakit busuk buah.

Berdasarkan jawaban responden diperoleh total skor 121 atau 80,67% tentang kelompok tani yang diikuti oleh petani, sebelum mengadakan kegiatan selalu mengambil keputusan berdasarkan hasil musyawarah bersama, yang berada antara 68%-83% sehingga dikategorikan berperan. Musyawarah yang sering dilakukan adalah pemberantasan hama buah coklat. Hama-penyakit ada yang tidak bisa dibasmi oleh orang per orang tetapi memerlukan tenaga oleh orang lain untuk dikerjakan secara bersama-sama seperti hama tikus.

Berdasarkan jawaban responden diperoleh total skor 106 atau 70,67% tentang Kelompok tani yang diikuti oleh petani merupakan tempat bertukar pendapat sesama anggota, yang berada antara 68% – 83% sehingga dikategorikan berperan. Tukar pendapat yang biasa dilakukan antar anggota kelompok tani adalah terkait dengan cara pemeliharaan kakao dan penanganan hama. Tukar pendapat antara kelompok petani penting dilakukan untuk meningkatkan produktivitas.

Berdasarkan jawaban responden diperoleh total skor 117 atau 78,0% tentang kelompok tani yang diikuti oleh petani selalu mengadakan rapat antar anggota secara berkala, yang berada antara 68% – 83% sehingga dikategorikan berperan. Pertemuan berkala dilaksanakan satu kali dalam satu bulan yang telah disepakati oleh semua anggota kelompok tani dan pengurus. Pertemuan berkala dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada pengurus dan anggota kelompok tani saling bertemu secara teratur untuk saling bertukar informasi, bertukar pengalaman, saling belajar dan saling tolong menolong.

Rekapitulasi variabel kelas belajar, menunjukkan total skor yang diberikan responden pada butir pernyataan tentang peran kelompok tani sebagai kelas belajar adalah sebesar 115,8 (77,191%) yang nilai skornya berada antara 68% – 83%. Hal ini berarti peran kelompok tani pada usahatani kakao di Desa Bulu Tellue Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai dari kelas belajar adalah berperan.

Berdasarkan tabel 8 dijelaskan bahwa kelompok tani sebagai unit produksi sebagai bagian dari adanya kelompok tani dalam meningkatkan usahatani kakao di Desa Bulu Tellue Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Adapun kelompok tani sebagai unit produksi untuk memberikan bantuan obat-obatan dan pupuk adalah berperan, dengan nilai skor 123 atau 82%.

Berdasarkan jawaban responden diperoleh total skor 128 atau 85,33% tentang fasilitas kelompok tani mempermudah dalam memasarkan hasil produksi kakao, yang berada antara 84-100% sehingga dikategorikan sangat berperan. Anggota kelompok tani merasakan bahwa kelompok tani sangat berperan dalam memasarkan produksi kakao karena adanya fasilitas komunikasi anggota kelompok sehingga mudah untuk mengetahui harga kakao dan sangat mudah untuk menghubungi pedagang dan tidak lagi melalui pengumpul.

Tabel 8. Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi Petani Kakao di Desa Bulu Tellue Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

No	Pernyataan	Total Skor	Persen (%)	Kategori
1	Sarana produksi kakao yang diberikan sesuai dengan kebutuhan	123	82,0	Berperan
2	Fasilitas kelompok tani mempermudah dalam memasarkan hasil produksi	128	85,3	Sangat Berperan
3	Kelompok tani berperan dalam merencanakan dan menetapkan pola usahatani	123	82,0	Berperan
4	Kelompok tani berperan dalam menetapkan teknologi tepat guna kepada anggota kelompok tani kakao	123	82,0	Berperan
5	Kelompok tani yang saya ikuti mendorong anggotanya untuk menggunakan alat-alat pertanian terbaru.	117	78,00	Berperan
6	Modal untuk kelengkapan alat, bahan dan cara menggunakan teknologi dikumpulkan dari anggota.	84	56,0	Kurang Berperan
7	Kegiatan yang pernah dilakukan akan dievaluasi untuk kegiatan mendatang yang lebih menguntungkan	120	80,0	Berperan

No	Pernyataan	Total Skor	Persen (%)	Kategori
8.	Dalam kelompok, selalu mempelajari apa yang baik di produksi pada lahan pertanian.	109	72,67	Berperan
9.	Kelompok tani mengarahkan menggunakan pestisida yang ramah lingkungan.	133	88,67	Sangat Berperan
10.	Kelompok tani yang saya ikuti, terbuka mengenai keuangan dan penggunaannya	120	80,0	Berperan
Rata-Rata		118	78,664	Berperan

Sumber: Analisis Data primer, 2020

Berdasarkan jawaban responden diperoleh total skor 123 atau 82% tentang kelompok tani berperan dalam merencanakan dan menetapkan pola usahatani kakao, yang berada antara 68% – 83%. sehingga dikategorikan berperan. Pola usahatani yang diterapkan adalah usahatani berkelompok, karena bekerja secara berkelompok lebih efisien dibandingkan bekerja secara individu. Tergabungnya para petani dalam kelompok tani akan mempermudah saling bertukar pikiran, pengalaman, pengetahuan, dan inovasi-inovasi yang didapatkan dari berbagai sumber untuk meningkatkan kegiatan usahatani kakao.

Berdasarkan jawaban responden diperoleh total skor 123 atau 82% tentang kelompok tani berperan dalam menetapkan teknologi tepat guna kepada kelompok tani usahatani kakao, yang berada antara 68% – 83% sehingga dikategorikan berperan. Teknologi tepat guna yang digunakan kelompok tani di Desa Bulu Tellue adalah berusaha untuk mengembangkan pupuk kompos untuk meminimalisir biaya produksi.

Berdasarkan jawaban responden diperoleh total skor 117 atau 78% tentang kelompok tani yang diikuti petani mendorong anggotanya untuk menggunakan alat-alat pertanian terbaru, yang berada antara 68% – 83% sehingga dikategorikan berperan. Alat-alat pertanian yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk pemeliharaan tanaman kakao seperti gunting pangkas buah kakao, gunting galah lengkap dengan pisau dan tali.

Berdasarkan jawaban responden diperoleh total skor 84 atau 56% tentang modal untuk kelengkapan alat, bahan dan cara menggunakan teknologi dikumpulkan dari anggota, yang berada antara 52-67% sehingga dikategorikan kurang berperan. Adapun iuran untuk setiap anggota adalah Rp. 10.000 digunakan untuk operasional kelompok tani misalnya ada pertemuan. Kurang berperannya modal untuk kelengkapan alat, bahan dan cara menggunakan teknologi dikumpulkan dari anggota karena pada umumnya masyarakat mengharapkan bantuan pemerintah.

Berdasarkan jawaban responden diperoleh total skor 125 atau 83,33% tentang kegiatan yang pernah dilakukan akan dievaluasi untuk kegiatan mendatang yang lebih menguntungkan, berada antara 68% – 83% sehingga dikategorikan sangat berperan. Jika hasil yang diperoleh tidak menguntungkan, maka kelompok tani akan mengevaluasi cara pengelolaan usahatani kakao. Adapun mekanisme evaluasi yang dilakukan adalah dengan mengevaluasi produksi yang didapat oleh petani.

Berdasarkan jawaban responden diperoleh total skor 109 atau 72,67% tentang dalam kelompok, selalu mempelajari apa yang baik diproduksi pada lahan pertanian, berada antara 68% – 83% sehingga dikategorikan berperan. Maksud kelompok tani selalu mempelajari apa yang baik diproduksi pada lahan pertanian adalah untuk mendapat jenis produksi tanaman yang lebih menguntungkan, tapi sampai sekarang tanaman kakao masih menjadi yang terbaik.

Berdasarkan jawaban responden diperoleh total skor 133 atau 88,67% tentang kelompok tani mengarahkan menggunakan pestisida yang ramah lingkungan, berada antara 84-100%, sehingga dikategorikan sangat berperan. Contoh pestisida ramah lingkungan adalah pestisida nabati untuk pengendalian hama utama kakao, tapi kelompok tani usahatani kakao di Desa Bulu Tellue belum ada yang memakai.

Berdasarkan jawaban responden diperoleh total skor 120 atau 80% tentang kelompok tani yang diikuti petani, terbuka mengenai keuangan dan penggunaannya, total skor berada antara 68% – 83%, sehingga dikategorikan berperan. Sumber keuangan yaitu dari iuran anggota kelompok tani yang digunakan sebagai biaya operasional kelompok tani.

Rekapitulasi variabel unit produksi, menunjukkan total skor yang diberikan responden pada butir pernyataan tentang peran kelompok tani sebagai unit produksi adalah sebesar 118 (78,66%) yang nilai skornya berada antara 68% – 83%. Hal ini berarti peran kelompok tani pada usahatani kakao di Desa Bulu Tellue Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai dilihat dari unit produksi adalah berperan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Lestari & Idris (2019), yang menyatakan bahwa peran kelompok tani dalam memfasilitasi petani dalam penerapan bahan, alat dan cara pemeliharaan cukup berperan tinggi, petani merasa terbantu dalam kegiatan usahatani dengan adanya kerjasama yang baik antar kelompok tani dengan penyedia sarana produksi.

Tabel 9. Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama Petani Kakao di Desa Bulu Tellue Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

No	Pernyataan	Total Skor	Indeks (%)	Kategori
1	Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama	124	82,67	Berperan
2	Kerjasama/gotong royong dapat membantu mengurangi kendala dalam berusahatani kakao	117	78,00	Berperan
3	Kelompok tani mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan dalam kelompok	131	87,33	Sangat Berperan
4	Saya terbuka dengan teman-teman yang ada dalam kelompok.	119	79,33	Berperan
5.	Dalam kelompok, dapat mengemukakan pendapat	118	78,67	Berperan
6.	Dalam kelompok saya terdapat pembagian tugas terhadap semua anggota-anggotanya.	123	82,00	Berperan
7.	Tugas yang diberikan kepada anggota, menjadi tanggung jawabnya.	122	81,33	Berperan
8.	Ketika tugas yang diembankan tidak dilakukan, wajib menerima sanksi.	124	82,67	Berperan
9.	Kewajiban untuk ambil bagian jika ada kegiatan yang membebaskan secara materi untuk menyediakan alat-alat tertentu.	140	93,33	Sangat Berperan
10.	Kelompok tani yang saya ikuti, membuat iuran dengan tujuan untuk keperluan organisasi	138	92,00	Sangat Berperan
Rata-Rata		125,6	83,733	Berperan

Sumber: Analisis Data primer, 2020

Adapun kelompok tani sebagai wahana kerjasama untuk saling kenal dan saling percaya memiliki kategori berperan dengan usahatani kakao. Dikatakan berperan, ditunjukkan dari jawaban responden dengan nilai skor 124 atau 82,67%. Adanya sistem saling kenal dan saling percaya petani mampu memberikan dorongan atau motivasi sehingga meningkatnya produksi kakao.

Berdasarkan jawaban responden diperoleh total skor 117 atau 78% tentang kerjasama/gotong royong dapat membantu mengurangi kendala dalam berusahatani kakao, total skor berada antara 68% – 83%, sehingga dikategorikan berperan. Kendala yang biasa dialami oleh petani kakao adalah membasmi hama seperti tikus dan binatang lain yang dapat merusak tanaman kakao. Adanya kerjasama anggota kelompok tani akan mudah untuk membasmi hama.

Berdasarkan jawaban responden diperoleh total skor 131 atau 87,33% tentang kelompok tani mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan dalam kelompok, total skor berada antara 84-100%, sehingga dikategorikan sangat berperan.

Berdasarkan jawaban responden diperoleh total skor 119 atau 79,33% tentang keterbukaan dengan teman-teman yang ada dalam kelompok, total skor berada antara 68% – 83%, sehingga dikategorikan berperan. Terbuka yang dimaksud anggota kelompok tani adalah jika ada keluhan atau kebutuhan yang diperlukan terkait dengan usahatani kakao maka akan terbuka kepada sesama anggota kelompok tani, sehingga akan mendapatkan bantuan dari anggota yang lain.

Berdasarkan jawaban responden diperoleh total skor 118 atau 78,67% tentang dalam kelompok, dapat mengemukakan pendapat, total skor berada antara 68% – 83%, sehingga dikategorikan berperan. Anggota kelompok tani diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat, sehingga dapat menjadi masukan bagi anggota yang lain.

Berdasarkan jawaban responden diperoleh total skor 123 atau 82% tentang dalam kelompok tani terdapat pembagian tugas terhadap semua anggota-anggotanya, total skor berada antara 68% – 83%, sehingga dikategorikan berperan. Pembagian tugas kepada anggota kelompok tani tergantung kepada kemampuan masing-masing anggota seperti seksi dana diberikan kepada anggota yang bisa mengurus masalah keuangan. Pembagian tugas anggota kelompok tani dimaksudkan agar kelompok tani dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan jawaban responden diperoleh total skor 121 atau 81,33% tentang tugas yang diberikan kepada anggota, menjadi tanggung jawabnya, total skor berada antara 68% – 83%, sehingga dikategorikan berperan.

Berdasarkan jawaban responden diperoleh total skor 124 atau 82,67% tentang ketika tugas yang diembankan tidak dilakukan, wajib menerima sanksi, total skor berada antara 68% – 83%, sehingga dikategorikan berperan. Walaupun rata-rata responden menyatakan berperan, tapi fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa tidak ada sanksi pada anggota kelompok tani.

Berdasarkan jawaban responden diperoleh total skor 140 atau 93,33% tentang kewajiban untuk ambil bagian jika ada kegiatan yang membebaskan secara materi untuk menyediakan alat-alat tertentu, total skor berada antara 84-100%, sehingga dikategorikan sangat berperan. Alat-alat yang dimaksud adalah alat pemeliharaan tanaman kakao seperti gunting pemangkasan, alat penyemprotan. Sangat berperan karena semua anggota kelompok tani sudah memiliki alat-alat yang lengkap untuk usahatani kakao.

Berdasarkan jawaban responden diperoleh total skor 138 atau 92% tentang kelompok tani yang diikuti petani, membuat iuran dengan tujuan untuk keperluan organisasi, total skor berada antara 84-100%, sehingga dikategorikan sangat berperan. Adapun iuran anggota kelompok tani adalah Rp.10.000, iuran akan digunakan untuk kepentingan operasional kelompok tani.

Tabel 10. Rekapitulasi Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Kakao Usahatani di Desa Bulu Tellue Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Indeks Rata-Rata (%)	Kategori
1.	Kelas Belajar	115,80	77,191	Berperan
2.	Unit Produksi	118,00	78,66	Berperan
3.	Wahana Kerjasama	125,60	83,73	Berperan
Rata-rata		119,80	79,86	Berperan

Sumber: Analisis Data primer, 2020

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai-rata-rata peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi kakao usahatani Desa Bulu Tellue Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai dengan indeks sebesar 79,86% yang nilai skornya berada antara 68% – 83%. Hal ini berarti peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi kakao usahatani pada kelas belajar, unit produksi dan wahana kerja sama adalah berperan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatani kakao di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai berdasarkan kelas belajar, unit produksi dan wahana kerjasama adalah berperan. Berdasarkan rekapitulasi kelas belajar, unit produksi dan wahana kerja diperoleh kategori berperan. Produksi usahatani kakao di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai tergolong tinggi jika dibandingkan rata-rata produksi kakao Kabupaten Sinjai 5 tahun terakhir.

Saran

Guna meningkatkan peran kelompok tani sebagai kelas belajar maka perlu meningkatkan indikator peran dalam memfasilitasi dan mengembangkan keahlian dan ketrampilan anggota kelompok tani karena memiliki indikator yang rendah agar anggota kelompok tani betul-betul terampil dalam usahatani kakao. Indikator modal untuk kelengkapan alat, bahan dan cara menggunakan teknologi

dari anggota merupakan indikator paling rendah, sehingga perlu ditingkatkan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2019). *Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Budidaya Kakao di Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul* [Doctoral dissertation]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Anisah, N. (2020). Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Produksi Kakao Di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu (Studi Kasus Kelompok Tani Situjuh) [Doctoral Dissertation]. Palopo: Fakultas Pertanian, Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Arikunto. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Eskarya, H., & Elihami, E. (2019). The Institutional Role of Farmer Groups to Develop the Production of Cocoa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 81-87.
- Lestari, U., & Idris, M. (2019). Peran Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani Kakao di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 7(2), 92-101.
- Nurliani, N., Hasan, I., & Busmar, B. (2019). Dampak Program Kakao Berkelanjutan Terhadap Pemberdayaan Petani Dan Penguatan Kelompok Tani (Study Kasus pada Kelompok Tani Kakao di Kabupaten Majene, Sul-bar). *AGROTEK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 3(2), 156-167.
- Putri, F. H. (2020). Motivasi Petani dalam Pengembangan Agribisnis Kakao di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul [Doctoral dissertation]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Saputro, W. A., & Fidayani, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao Desa Nglanggeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul. *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5(1), 24-30.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, T. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Subur Di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur) [Doctoral dissertation]. Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung